



Menynergikan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Melalui Perspektif Al-Qur'an

Kholid Albar¹

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur¹

kholid@steikassi.ac.id*

Hamzah Harun²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar²

hamzahharun62@gmail.com*

Muhaemin Latif³

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar³

muhaeminlatif@gmail.com*

Abstract

This article discusses the importance of synergizing the three types of human intelligence, namely spiritual, emotional and intellectual intelligence, through the perspective of revelation. According to the Quran, humans were created with hearing, sight and conscience as a means to understand and manage themselves in a balanced manner. Spiritual intelligence is related to the human ability to establish a close relationship with the Creator, emotional intelligence is related to the ability to manage emotions and empathize, and intellectual intelligence is related to the ability to think critically, creatively, and innovatively. The research approach in this study will use a qualitative approach with a library research method. Where this research wants to explore and understand the concept and perspective of revelation in synergizing spiritual, emotional, and intellectual intelligence. The data analysis technique in this research is content analysis where the process is to analyze the content and meaning of the data sources collected, then interpretation and synthesis, namely by understanding, interpreting, and synthesizing information from various sources to build a comprehensive understanding. The results show that the current phenomenon shows that many people only develop one aspect of intelligence, resulting in an imbalance. Individuals who only focus on developing intellectual intelligence tend to become rigid, self-centered, and insensitive. Conversely, individuals who only develop spiritual and emotional intelligence tend to be less able to think critically and face life's challenges effectively. Therefore, this article emphasizes the importance of synergizing the three aspects of intelligence through the perspective of revelation so that humans can achieve true blessings and happiness in life and carry out their functions and responsibilities as caliphs on earth.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Intellectual Intelligence, Qur'an*

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya menynergikan tiga jenis kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, melalui perspektif wahyu. Dimana menurut Al-Quran, manusia diciptakan dengan dilengkapi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sebagai sarana untuk memahami dan mengelola diri secara seimbang. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan manusia untuk menjalin hubungan yang dekat dengan Sang Pencipta, kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola emosi dan berempati, serta kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pendekatan penelitian pada Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Dimana penelitian ini ingin mengeksplorasi dan memahami konsep serta perspektif wahyu dalam menynergikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah Analisis isi (content

analysis) Dimana pada prosesnya dengan menganalisis isi dan makna dari sumber-sumber data yang dikumpulkan, kemudian Interpretasi dan sintesis yaitu dengan memahami, menginterpretasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena terkini menunjukkan banyak orang yang hanya mengembangkan salah satu aspek kecerdasan saja, sehingga mengalami ketidakseimbangan. Individu yang hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual cenderung menjadi pribadi yang kaku, egois, dan kurang peka. Sebaliknya, individu yang hanya mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional cenderung kurang mampu berpikir kritis dan menghadapi tantangan hidup secara efektif. Oleh karena itu, artikel ini menekankan pada pentingnya menyinergikan ketiga aspek kecerdasan tersebut melalui perspektif wahyu agar manusia dapat mencapai keberkahan dan kebahagiaan hidup yang sejati serta menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi.

Kata Kunci: *Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Al-Qur'an*

Pendahuluan

Dalam kehidupan modern yang semakin kompleks, manusia seringkali menghadapi tantangan dalam memadukan aspek-aspek kecerdasan yang dimilikinya, yaitu kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Kecenderungan untuk terlalu menekankan salah satu aspek kecerdasan dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dan memicu berbagai permasalahan dalam diri individu maupun masyarakat¹. Oleh karena itu, menyinergikan ketiga jenis kecerdasan tersebut menjadi penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang hakiki².

Dalam perspektif wahyu, Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia memberikan panduan yang komprehensif mengenai bagaimana memadukan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual³. Al-Quran menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan segala potensi dan kemampuan yang unik, termasuk kemampuan untuk mengembangkan ketiga jenis kecerdasan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rum ayat 30⁴:

“فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ”

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

¹ Isabel Coronado-Maldonado and María Dolores Benítez-Márquez, “Emotional Intelligence, Leadership, and Work Teams: A Hybrid Literature Review,” *Heliyon* 9, no. 10 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20356>.

² S Th Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya* (Ahlimedia Book, 2021).

³ Shamsiah Banu Hanefar, Che Zarrina Sa'ari, and Saedah Siraj, “A Synthesis of Spiritual Intelligence Themes from Islamic and Western Philosophical Perspectives,” *Journal of Religion and Health* 55, no. 6 (December 5, 2016): 2069–85, <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0226-7>.

⁴ Ahmad Mujahid and Muhammad Yusuf, “Pengembangan Potensi Kecerdasan Manusia Menurut Al-Quran,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024): 782–97.

Menynergikan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Melalui Perspektif Al-Qur'an - Kholid Albar, Hamzah Harun, dan Muhaemin Latif

Kecerdasan spiritual, menurut pandangan wahyu, merupakan kemampuan untuk memahami makna dan tujuan hidup yang bersumber dari nilai-nilai spiritual dan keimanan. Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 21 ⁵:

“يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ”

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.

Kecerdasan spiritual mendorong manusia untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya dengan ikhlas. Kecerdasan emosional, dalam perspektif wahyu, berkaitan dengan kemampuan memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan bijak ⁶. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Luqman ayat 18-19:

“وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □”

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

Kecerdasan intelektual, dalam perspektif wahyu, berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan pengetahuan ⁷. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Az-Zumar ayat 9:

“أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَزْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ □ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □”

“Katakanlah: ‘Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

⁵ Feni Yuliani, Nani N Djamal, and Endi Endi, “Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran,” *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 37–50.

⁶ M. Sugeng Sholehuddin et al., “Developing Children’s Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods,” *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023): 357–76, <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>.

⁷ Riries Ernie Cynthia and Hotmaulina Sihotang, “Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>.

Sehingga menyinergikan ketiga jenis kecerdasan tersebut merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang sejati. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 201:

”وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ”

”Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka’.”

Keseimbangan antara kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual akan mengantarkan manusia pada kehidupan yang penuh makna, kebijaksanaan, dan kedamaian. Dalam konteks kekinian, fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak individu yang belum sepenuhnya menyinergikan ketiga jenis kecerdasan tersebut⁸. Misalnya, terdapat kasus-kasus depresi, kekerasan, dan radikalisme yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Hal ini mendorong perlunya upaya yang komprehensif untuk membangun pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menyeimbangkan ketiga aspek kecerdasan tersebut.

Lebih lanjut, fenomena lain yang dapat dilihat adalah adanya kecenderungan individualistis dan konsumeristis dalam masyarakat, yang dapat berdampak pada menurunnya kepedulian sosial dan solidaritas. Surah Al-Maidah ayat 2 menegaskan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran’.”

Oleh sebab itu, Menyinergikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual dapat membantu menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang kuat⁹. Di sisi lain, fenomena lain yang menarik untuk dikaji adalah adanya kecenderungan untuk mengedepankan aspek intelektual dan materi dalam kehidupan, tanpa diimbangi dengan pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah, seperti ketidakpuasan, kekosongan spiritual, dan konflik interpersonal. Surah Ar-Rum ayat 41 menegaskan:

”ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ”

⁸ Moh Sulaiman, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>.

⁹ Luh Kadek Dwi Utami, “KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER,” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 5, no. 1 (2018): 17–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.1625>.

Menynergikan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Melalui Perspektif Al-Qur'an - Kholid Albar, Hamzah Harun, dan Muhaemin Latif

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Dalam konteks kehidupan akademik dan penelitian, fenomena yang juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya kecenderungan untuk terlalu menekankan aspek intelektual dan teoritis, tanpa mempertimbangkan aspek spiritual dan emosional yang sangat penting. Hal ini dapat mengakibatkan keterasingan dari nilai-nilai kemanusiaan dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara holistik. Surah Al-Baqarah ayat 269 menegaskan¹⁰:

"يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ"

"Allah menganugerahkan al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".

Oleh karena itu, menynergikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks di era modern ini. Panduan Al-Quran memberikan landasan yang kokoh bagi upaya menyeimbangkan dan mengintegrasikan ketiga aspek kecerdasan tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 89¹¹:

"وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ □"

"Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim".

Melalui penelitian dan kajian yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif untuk mewujudkan sinergi antara kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks individual, sosial, maupun akademik¹². Hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat yang sejahtera, bermartabat, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Dalam konteks akademik, menynergikan ketiga aspek kecerdasan tersebut dapat mendorong lahirnya penelitian-penelitian yang tidak hanya berfokus pada aspek teoritis dan intelektual, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan emosional¹³. Hal ini akan

¹⁰ Abdul Halik, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ" (Global RCI, 2020).

¹¹ Syaban Abdul Karim, "The Relationship between Islamic Education and Global Ethics in Building Humanistic Awareness in the Post Truth Era," *Spiritus: Religious Studies and Education Journal* 2, no. 2 (2024): 11-24.

¹² Lalatendu Kesari Jena, "Does Workplace Spirituality Lead to Raising Employee Performance? The Role of Citizenship Behavior and Emotional Intelligence," *International Journal of Organizational Analysis* 30, no. 6 (January 1, 2022): 1309-34, <https://doi.org/10.1108/IJOA-06-2020-2279>.

¹³ Muhammad Raihan Nasucha, Khozin Khozin, and I'anatut Thoifah, "Synergizing Islamic Religious Education and Scientific Learning in the 21st Century: A Systematic Review of Literature," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 11, no. 1 (July 31, 2023): 109-30, <https://doi.org/10.15642/jpai.2023.11.1.109-130>.

menghasilkan temuan-temuan yang lebih holistik dan berdampak positif bagi kehidupan manusia.

Secara praktis, upaya menyinergikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual dapat diwujudkan melalui berbagai program dan inisiatif, seperti pelatihan pengembangan diri, pendidikan karakter, dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum. Hal ini akan membantu individu dan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang penuh makna dan kesejahteraan¹⁴.

Focus penelitian pada artikel ini akan menyoroti tentang pentingnya menyinergikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual melalui perspektif wahyu, dengan berlandaskan pada dalil-dalil Al-Quran yang relevan¹⁵. Sehingga diharapkan melalui upaya ini, dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat yang seimbang, makmur, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur¹⁶.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian pada Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Dimana hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi dan memahami konsep serta perspektif wahyu dalam menyinergikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual¹⁷.

Sumber Data yang dipergunakan yaitu data primer yang terdapat pada buku-buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber-sumber lain yang membahas tentang kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan perspektif wahyu. Kemudian juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur pendukung seperti artikel, ensiklopedia, dan sumber-sumber online yang relevan.

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis isi (content analysis) Dimana pada prosesnya dengan cara menganalisis isi dan makna dari sumber-sumber data yang dikumpulkan. Kemudian Interpretasi dan sintesis yaitu dengan memahami, menginterpretasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Kemudian yang terakhir dengan kategorisasi dan klasifikasi dengan cara mengategorikan dan mengklasifikasikan temuan-temuan penting sesuai dengan tema dan konsep yang relevan.

¹⁴ H Sabaruddin, "Problems And Solutions Of The Arts Of Recurring The Qur'an In Developing The Character Of Students At The Nurul Qur'an Boarding School, Lombok Central Province Of West Nusa Tenggara," *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33 (2023): 1064-90, <https://doi.org/https://doi.org/10.59670/jns.v33i.2000>.

¹⁵ Ibrahim Shogar, "The Scientific View of the Holy Qur'an," *AL-BURHĀN: JOURNAL OF QUR'ĀN AND SUNNAH STUDIES* 2, no. 1 (2018): 50-65, <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/alburhn.v2i1.82>.

¹⁶ Fajar Syarif, "REINTEGRATION OF RELIGIOUS KNOWLEDGE AND GENERAL KNOWLEDGE (CRITICISM OF THE DISCOURSE OF SCIENCE DICHOTOMY)," *TRANSFORMATIF* 4, no. 1 (October 5, 2020): 1-18, <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1850>.

¹⁷ M Husnaini et al., "Quranic Multiple Intelligences and Its Implementation in Educational Institutions," *International Journal of Asian Education* 2, no. 3 (September 22, 2021): 439-54, <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i3.232>.

Menynergikan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Melalui Perspektif Al-Qur'an - Kholid Albar, Hamzah Harun, dan Muhaemin Latif

Hasil dan Pembahasan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mulia, dibekali dengan tiga aspek kecerdasan yang saling terkait, yaitu kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual¹⁸. Firman Allah dalam Q.S. At-Tin ayat 4 menyatakan,

“لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ”

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Kecerdasan-kecerdasan ini harus disnergikan agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan seimbang dan optimal. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami makna hidup dan menyelaraskan perilaku dengan nilai-nilai ilahi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 152:

“فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ □”

“Karena itu, ingatlah kepada-Ku niscaya Aku akan ingat (pula) kepadamu”.

Dengan kecerdasan spiritual, manusia dapat menjalin koneksi yang erat dengan Sang Pencipta, sehingga dapat menemukan tujuan hidup yang mulia dan mengarahkan segala aktivitasnya untuk mendapatkan ridha-Nya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik. Dalam Q.S. Luqman ayat 13-14, Allah SWT berfirman¹⁹:

“وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامٍ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ”

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Ayat ini mengajarkan bahwa kecerdasan emosional yang baik dapat membantu manusia untuk membangun relasi yang harmonis dengan sesama dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan intelektual adalah

¹⁸ Nahuda Nahuda, Nurhasanah Nurhasanah, and Nadiah Nadiah, “The Influence of Spiritual Intelligence on Students’ Learning Motivation (Survey at SMA Negeri 103 Jakarta),” *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 6, no. 4 (2023): 2604–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v6i4.34948>.

¹⁹ Aan Najib, “Perspective Spiritual Intelligence QS. Luqman [31]: 12-19, Interpretation and Action,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (August 19, 2020): 2375–86, <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1194>.

kemampuan untuk berpikir secara logis, analitis, dan kreatif. Dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman:

“أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □ ”

"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'"

Ayat ini juga menekankan pentingnya kecerdasan intelektual dalam menuntut ilmu dan mengembangkan potensi diri. Melalui kecerdasan intelektual, manusia dapat memecahkan masalah, membuat keputusan bijak, dan berkontribusi positif bagi kemajuan umat manusia²⁰. Untuk menyinergikan ketiga kecerdasan tersebut, perspektif wahyu menjadi sangat penting. Wahyu Allah SWT yang tertuang dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan panduan yang komprehensif bagi umat manusia²¹. Dalam Q.S. Al-Isra' ayat 36, Allah SWT berfirman,

“وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا”

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya"

Perspektif Al-Qur'an mengajarkan bahwa kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual harus berjalan selaras. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT, serta menghayati makna ibadah dan kehidupan yang berorientasi akhirat²². Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56,

“وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ”

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"

Kecerdasan emosional membantu manusia untuk mengelola emosi dengan baik, menjalin relasi yang harmonis dengan sesama, serta menjadi pribadi yang penuh kasih sayang dan empati. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 13,

²⁰ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (Spasi Media, 2020).

²¹ Euis Latipah, Andewi Suhartini, and Nurwadjah Ahmad EQ, "THE CONCEPT OF THE HUMAN BODY IN THE HOLY AL QUR'AN AND ITS IMPLICATIONS AGAINST ISLAMIC EDUCATION," *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 5, no. 2 (July 29, 2021): 173-78, <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3899>.

²² Tazkiyah Ainul Qolbi, Salmia Salmia, and Teguh Adimarta, "The Implementation of Islamic Spiritual Values in Entrepreneurship at PLUT KUMKM Partners in Yogyakarta," *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (December 3, 2020): 191, <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1920>.

Menynergikan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Melalui Perspektif Al-Qur'an - Kholid Albar, Hamzah Harun, dan Muhaemin Latif

“يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ”

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal".

Kecerdasan intelektual mendorong manusia untuk terus belajar, berpikir kritis, dan menggali ilmu pengetahuan²³. Dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman,

“قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ □”

"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'".

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT. Ketika ketiga kecerdasan ini dapat disnergikan dengan baik, maka akan melahirkan pribadi-pribadi yang seimbang, mulia, dan unggul. Mereka akan mampu memenuhi hak-hak Allah SWT, hak diri sendiri, dan hak sesama manusia²⁴. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 97,

“مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ”

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Fenomena terkini menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang mengalami krisis spiritual, emosional, dan intelektual. Maraknya kasus depresi, bunuh diri, penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan tindakan kekerasan mencerminkan ketidakseimbangan dalam pengembangan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi umat Islam untuk kembali meneladani ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks Indonesia, fenomena tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus bullying di kalangan pelajar, meningkatnya angka perceraian, serta tingginya tingkat stres dan kecemasan di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa

²³ Angela Clarke and Peter Cripps, "Fostering Creativity: A Multiple Intelligences Approach to Designing Learning in Undergraduate Fine Art," *International Journal of Art & Design Education* 31, no. 2 (June 27, 2012): 113–26, <https://doi.org/10.1111/j.1476-8070.2012.01736.x>.

²⁴ Sabaruddin, "Problems And Solutions Of The Arts Of Recurring The Qur'an In Developing The Character Of Students At The Nurul Qur'an Boarding School, Lombok Central Province Of West Nusa Tenggara."

kecerdasan emosional dan spiritual belum sepenuhnya terbangun dengan baik, sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan dan interaksi sosial ²⁵.

Di sisi lain, kemajuan teknologi dan sains juga belum diimbangi dengan penguatan kecerdasan spiritual. Banyak ilmuwan dan akademisi yang menjadi materialistis, individualistis, dan melupakan nilai-nilai agama dalam pengembangan ilmu pengetahuan ²⁶. Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya praktik plagiarisme, korupsi, dan penelitian yang mengabaikan etika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, umat Islam perlu kembali memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW secara komprehensif. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 201, Allah SWT berfirman,

“وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ”

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka’.”

Melalui perspektif Al-Qur’an, umat Islam dapat memahami bahwa kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual harus dibangun secara seimbang. Kecerdasan spiritual menjadi fondasi yang mengarahkan manusia untuk tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT, serta menjalankan ibadah dengan khusyu' dan ikhlas ²⁷. Kecerdasan emosional membantu manusia untuk mengelola emosi dengan baik, membangun relasi yang harmonis dengan sesama, serta menunjukkan sikap empati dan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10,

“إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □”

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara”.

Kecerdasan intelektual mendorong manusia untuk terus belajar, berpikir kritis, dan menggali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Rasulullah SAW bersabda, *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim (laki-laki dan perempuan).”* (HR. Ibnu Majah).

Dengan menyinergikan ketiga kecerdasan tersebut, umat Islam dapat menjadi pribadi yang seimbang, unggul, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban. Mereka akan memiliki kepribadian yang tangguh, mampu menyelesaikan masalah secara bijaksana, dan menjadi teladan bagi lingkungannya. Fenomena terkini menunjukkan bahwa masih banyak umat Islam yang belum memahami dan mengamalkan

²⁵ Sri Haryanto, “Relevansi Dimensi Spiritual Terhadap Pendidikan Karakter,” *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (February 23, 2024): 57–65, <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4005>.

²⁶ Navneet Gera et al., “Human Resource Development and Spiritual Intelligence: An Investigation amongst Management Students in Delhi NCR,” *International Journal of Innovation and Learning* 29, no. 1 (2021): 45, <https://doi.org/10.1504/IJIL.2021.111831>.

²⁷ Pepen Supendi, Palah, and Aan Hasanah, “Development of Character Education Models in Madrasas Through the Establishment of the Tahajud Prayer,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (December 31, 2020): 101–18, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-01>.

Menynergikan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Melalui Perspektif Al-Qur'an - Kholid Albar, Hamzah Harun, dan Muhaemin Latif

ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW secara komprehensif. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya sistematis dan berkelanjutan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual di kalangan umat Islam.

Peran lembaga-lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas Muslim menjadi sangat penting dalam menyediakan program-program pembinaan yang memadukan ketiga aspek kecerdasan tersebut²⁸. Melalui pendekatan holistik dan berdasarkan perspektif wahyu, diharapkan dapat melahirkan generasi Muslim yang unggul dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Pada akhirnya, menynergikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual melalui perspektif wahyu merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 201:

”وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ“

”Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka’.”

Kesimpulan

Artikel ini membahas tentang pentingnya menynergikan tiga jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Menurut perspektif wahyu, ketiga aspek ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan harus dikembangkan secara seimbang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dengan dilengkapi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sebagai sarana untuk memahami dan mengelola diri. Apabila ketiga elemen ini dapat berjalan dengan baik, maka manusia akan memiliki kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan manusia untuk menjalin hubungan yang dekat dengan Sang Pencipta. Hal ini selaras dengan QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang menyatakan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengelola emosi diri dan berempati terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan bahwa manusia diciptakan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan bekerjasama. Sementara itu, kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan manusia untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini sejalan dengan QS. Az-Zumar ayat 9 yang menekankan keutamaan orang-orang yang berilmu.

²⁸ Dito Anurogo and Dedi Sahputra Napitupulu, *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi Dan Inovasi* (Pustaka Peradaban, 2023).

Fenomena terkini menunjukkan bahwa banyak orang yang hanya mengembangkan salah satu aspek kecerdasan saja, sehingga mengalami ketidakseimbangan dalam dirinya. Misalnya, ada individu yang hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual tanpa memperhatikan aspek spiritual dan emosional, sehingga cenderung menjadi pribadi yang kaku, egois, dan kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, ada pula individu yang hanya mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional tanpa diimbangi oleh kecerdasan intelektual, sehingga cenderung kurang mampu berpikir kritis dan menghadapi tantangan hidup secara efektif. Oleh karena itu, artikel ini menekankan pentingnya menyinergikan ketiga aspek kecerdasan tersebut melalui perspektif wahyu. Dengan memahami dan mengintegrasikan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual secara seimbang, manusia akan dapat mencapai keberkahan dan kebahagiaan hidup yang sejati, sebagaimana disampaikan dalam QS. Al-Baqarah ayat 201 yang menyatakan bahwa manusia seharusnya berdoa untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, manusia akan mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anurogo, Dito, and Dedi Sahputra Napitupulu. *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi Dan Inovasi*. Pustaka Peradaban, 2023.
- Clarke, Angela, and Peter Cripps. "Fostering Creativity: A Multiple Intelligences Approach to Designing Learning in Undergraduate Fine Art." *International Journal of Art & Design Education* 31, no. 2 (June 27, 2012): 113–26. <https://doi.org/10.1111/j.1476-8070.2012.01736.x>.
- Coronado-Maldonado, Isabel, and María Dolores Benítez-Márquez. "Emotional Intelligence, Leadership, and Work Teams: A Hybrid Literature Review." *Heliyon* 9, no. 10 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20356>.
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. "Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31712–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>.
- Dedek Pranto Pakpahan, S Th. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Ahlimedia Book, 2021.
- Fahrizi, Ahmad. *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. Spasi Media, 2020.
- Gera, Navneet, Walter Vesperi, Davide Di Fatta, Ajay Sahni, and Anjali Arora. "Human Resource Development and Spiritual Intelligence: An Investigation amongst Management Students in Delhi NCR." *International Journal of Innovation and Learning* 29, no. 1 (2021): 45. <https://doi.org/10.1504/IJIL.2021.111831>.
- Halik, Abdul. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ." Global RCI, 2020.
- Hanefar, Shamsiah Banu, Che Zarrina Sa'ari, and Saedah Siraj. "A Synthesis of Spiritual Intelligence Themes from Islamic and Western Philosophical Perspectives." *Journal of Religion and Health* 55, no. 6 (December 5, 2016): 2069–85. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0226-7>.

Menynergikan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual Melalui Perspektif Al-Qur'an - Kholid Albar, Hamzah Harun, dan Muhaemin Latif

- Haryanto, Sri. "Relevansi Dimensi Spiritual Terhadap Pendidikan Karakter." *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (February 23, 2024): 57–65. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4005>.
- Husnaini, M, Dawood Abdulmalek Yahya Al-Hidabi, Betania Kartika, Iرنie Victorynie, and Ahmad Shidqi Mukhtasor. "Quranic Multiple Intelligences and Its Implementation in Educational Institutions." *International Journal of Asian Education* 2, no. 3 (September 22, 2021): 439–54. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i3.232>.
- Jena, Lalatendu Kesari. "Does Workplace Spirituality Lead to Raising Employee Performance? The Role of Citizenship Behavior and Emotional Intelligence." *International Journal of Organizational Analysis* 30, no. 6 (January 1, 2022): 1309–34. <https://doi.org/10.1108/IJOA-06-2020-2279>.
- Karim, Syaban Abdul. "The Relationship between Islamic Education and Global Ethics in Building Humanistic Awareness in the Post Truth Era." *Spiritus: Religious Studies and Education Journal* 2, no. 2 (2024): 11–24. <https://doi.org/10.59923/spiritus.v2i2.130>
- Latipah, Euis, Andewi Suhartini, and Nurwadjah Ahmad EQ. "THE CONCEPT OF THE HUMAN BODY IN THE HOLY AL QUR'AN AND ITS IMPLICATIONS AGAINST ISLAMIC EDUCATION." *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 5, no. 2 (July 29, 2021): 173–78. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3899>.
- Mujahid, Ahmad, and Muhammad Yusuf. "Pengembangan Potensi Kecerdasan Manusia Menurut Al-Quran." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024): 782–97.
- Nahuda, Nahuda, Nurhasanah Nurhasanah, and Nadiyah Nadiyah. "The Influence of Spiritual Intelligence on Students' Learning Motivation (Survey at SMA Negeri 103 Jakarta)." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 6, no. 4 (2023): 2604–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v6i4.34948>.
- Najib, Aan. "Perspective Spiritual Intelligence QS. Luqman [31]: 12-19, Interpretation and Action." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (August 19, 2020): 2375–86. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1194>.
- Nasucha, Muhammad Raihan, Khozin Khozin, and I'اناتut Thoifah. "Synergizing Islamic Religious Education and Scientific Learning in the 21st Century: A Systematic Review of Literature." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 11, no. 1 (July 31, 2023): 109–30. <https://doi.org/10.15642/jpai.2023.11.1.109-130>.
- Qolbi, Tazkiyah Ainul, Salmia Salmia, and Teguh Adimarta. "The Implementation of Islamic Spiritual Values in Entrepreneurship at PLUT KUMKM Partners in Yogyakarta." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (December 3, 2020): 191. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1920>.
- Sabaruddin, H. "Problems And Solutions Of The Arts Of Recurring The Qur'an In Developing The Character Of Students At The Nurul Qur'an Boarding School, Lombok Central Province Of West Nusa Tenggara." *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33 (2023): 1064–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.59670/jns.v33i.2000>.
- Shogar, Ibrahim. "The Scientific View of the Holy Qur'an." *AL-BURHĀN: JOURNAL OF QUR'ĀN AND SUNNAH STUDIES* 2, no. 1 (2018): 50–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/alburhn.v2i1.82>.
- Sholehuddin, M. Sugeng, Miftah Mucharomah, Wirani Atqia, and Rofiqotul Aini. "Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods." *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023): 357–76. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>.

- Sulaiman, Moh, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>.
- Supendi, Pepen, Palah, and Aan Hasanah. "Development of Character Education Models in Madrasas Through the Establishment of the Tahajud Prayer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (December 31, 2020): 101–18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-01>.
- Syarif, Fajar. "REINTEGRATION OF RELIGIOUS KNOWLEDGE AND GENERAL KNOWLEDGE (CRITICISM OF THE DISCOURSE OF SCIENCE DICHOTOMY)." *TRANSFORMATIF* 4, no. 1 (October 5, 2020): 1–18. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1850>.
- Utami, Luh Kadek Dwi. "KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 5, no. 1 (2018): 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.1625>.
- Yuliani, Feni, Nani N Djamil, and Endi Endi. "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran." *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 37–50.